

PENTINGNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Dea Azzahra¹, Egita Dwisari Indriani², Ika Nur Muzamil³, Seilla Julya Marlita K⁴, Agus Mulyana⁵

Email: deaazzahra09@upi.edu¹, egitaaindriani29@upi.edu², ikanurmuzamil@upi.edu³, seillajulyamk@upi.edu⁴, goestmulyana@upi.edu⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Landasan penting Sekolah Dasar dalam membentuk kepribadian anak dan mengembangkan potensinya melibatkan tidak hanya aspek akademik tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengeksplorasi minat, bakat, dan keterampilan di luar kurikulum reguler. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka pada usia 7-12 tahun. Minat dan bakat dijelaskan sebagai faktor kunci dalam pembentukan kepribadian dan pengambilan keputusan masa depan siswa. Bakat dipahami sebagai kapasitas yang dipengaruhi oleh latihan, sementara minat dianggap sebagai unsur kepribadian yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler diidentifikasi sebagai wadah yang sesuai untuk mengembangkan potensi siswa dengan menggali kemampuan mereka dan mendorong mereka dalam bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Temuan menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, meningkatkan karakter, dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pembinaan dan pelatihan yang tepat untuk mengubah potensi menjadi talenta yang bermanfaat bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Minat dan bakat siswa, Pengembangan kepribadian, Pendidikan dasar.

ABSTRACT

This research explores the importance of extracurricular activities as a means of developing students' interests and talents at the elementary school level. An important foundation for elementary schools in shaping children's personalities and developing their potential involves not only academic aspects but also extracurricular activities. These activities allow students to explore interests, talents and skills outside the regular curriculum. This research aims to understand how extracurricular activities can help students recognize their interests and talents at the age of 7-12 years. Interests and talents are explained as key factors in the formation of students' personalities and future decision making. Talent is understood as a capacity influenced by training, while interest is considered an element of personality that plays an important role in future decision

making. Extracurricular activities are identified as a suitable forum for developing students' potential by exploring their abilities and encouraging them in certain areas. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews. The findings show that the existence of extracurricular activities is expected to help students develop their interests and talents, improve character, and make positive contributions to the surrounding environment. The implication of this research is the need for appropriate guidance and training to transform potential into talents that are useful for students through extracurricular activities. This research provides a comprehensive view of how extracurricular activities can play a role in developing students' interests and talents in elementary school.

Keywords: *Extracurricular, Student interests and talents, Personality development, Basic education.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian anak dan mengembangkan potensinya. Selain materi akademik, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan keterampilan di luar kurikulum reguler. Keterampilan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan peserta didik yang berdaya saing, kreatif, dan mempunyai keterampilan yang lebih luas (Wulandari, Amelia. Putri., dkk. 2023).

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing untuk menyikapi hal tersebut, penting bagi guru, orangtua, dan sekolah untuk memfasilitasi atau menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pada usia 7-12 tahun khususnya bagi anak jenjang Sekolah Dasar penting bagi mereka untuk mengenali minat dan bakat yang mereka kuasai. Hal tersebut dapat menjadi pengaruh besar bagi anak ketika menghadapi suatu permasalahan yang ada dalam hidupnya.

Menurut William B. Michael, bakat adalah kapasitas yang ada pada diri seseorang yang mana dalam melakukan tugas serta melakukannya dipengaruhi oleh latihan yang sudah dijalaninya. Dengan demikian, bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relatif bersifat umum (intelektual umum) dan khusus (akademik khusus). Menurut Sukardi (1994), minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dan mendorongnya dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengetahui jati dirinya secara utuh. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar menyukai sekolahnya dan memiliki keterampilan atau kemampuan tambahan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Hidayat, Yayat., & Sulung, Yanuar. 2022).

Menurut Djafri (2008), kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena cocok dengan program pendidikan formal lainnya dan hal ini dapat dikenali melalui aktivitas siswa di luar jadwal sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat dalam pengembangan minat dan bakat anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak dapat belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadiannya seperti belajar untuk bekerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab, dll. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang sangat penting karena tidak hanya sebatas program untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, tetapi mencakup penguatan dan pembentukan karakter yang utuh, serta pengembangan minat dan bakat siswa (Wulandari, Amelia. Putri., dkk. 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggali makna dari fenomena sosial yang kompleks dengan cara mendalam dan terperinci. Menurut Pahleviannur dkk. (2022), penelitian kualitatif memiliki tiga aspek respon awal proses konstruksi dan penyimpulan.

Salah satu teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif adalah wawancara, yaitu suatu proses komunikasi antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengalaman, persepsi, nilai, sikap, dan pandangan dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Minat dan Bakat

1. Minat

Menurut Purwanto (2010), minat memegang peranan mendasar dalam memotivasi individu untuk melakukan aktivitas yang efektif dan menggambarkan motivasi internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan (Dhafia, K. F., & Jannah. A. N. 2023). Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu merasa senang dengan objek tersebut. Menurut John Holland, menyatakan bahwa minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu tempat ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan motivasi internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, serta kecenderungan siswa terhadap suatu objek atau kegiatan, baik pelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan dalam melaksanakannya.

2. Bakat

Menurut Gina (2010), bakat adalah potensi atau kemampuan khusus yang apabila diberi kesempatan untuk berkembang melalui proses pendidikan, akan berkembang menjadi keterampilan yang spesifik dan terukur (Dhafia, K. F., & Jannah. A. N. 2023). Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dll. Menurut Crow dalam bukunya yang berjudul *General Psychology* menyatakan bahwa bakat adalah suatu kualitas yang tampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu, seperti musik, seni, kecakapan berhitung, dll.

Bakat dan kemampuan menentukan “kesuksesan” seseorang. Misalnya, orang yang pandai matematika diharapkan mampu berprestasi di bidang tersebut. Jadi, kesuksesan adalah ekspresi bakat dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Prestasi yang sangat signifikan di suatu bidang, mencerminkan bakat yang luar biasa di bidang tersebut.

Disisi lain, tidak mungkin orang-orang bertalenta akan selalu mencapai hasil yang tinggi. Ada faktor lain yang menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat dieksploitasi. Faktor-faktor tersebut sebagian ditentukan oleh kondisi lingkungan masyarakat seperti peluang, fasilitas yang tersedia, prasarana, dukungan, dan dorongan orang tua, serta tingkat sosial ekonomi orangtua, tempat tinggal, daerah perkotaan atau pedesaan, dll. Sejauh mana seseorang

mencapai keunggulan sangat bergantung pada motivasinya untuk sukses, selain bakat alaminya. Keunggulan dalam bidang apapun, baik sastra, matematika, seni, sains, merupakan hasil interaksi antara bakat bawaan dan faktor lingkungan yang mendukung, termasuk minat dan dorongan individu (Magdalena, Ina. dkk. 2020).

B. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara etimologi berasal dari kata “ekstra” yang berarti tambahan dan “kurikuler” berarti rencana, susunan rencana pelajaran. Dengan ini secara etimologi ekstrakurikuler diartikan sebagai pelajaran yang berbentuk tambahan. Bisa saja kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada jam diluar KBM (pembelajaran). Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Ratna Megawangi seperti dikutip Syarbini (2012: 17), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Departemen Agama RI (2004), kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi olahraga permainan (sepak bola, bola basket, futsal, dan bulu tangkis), ekstrakurikuler olahraga (lari, lempar, lompat), ekstrakurikuler olahraga bawah air (renang) dan ekstrakurikuler olahraga pencak silat (karate, pencak silat, dan taekwondo). Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler non-atletik yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler musik (orquestra, marching band, paduan suara), kegiatan ekstrakurikuler tari (tari tradisional dan tari modern), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler sains, ekstrakurikuler ilmu pengetahuan dan ekstrakurikuler kepramukaan (Magdalena, Ina. dkk. 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler akan lebih optimal jika disesuaikan dengan peran dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya merupakan kegiatan pelengkap pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa (Gibbs, Erickson, Dufur, & Miles, 2015; Wardhani). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan atau pelatihan yang tepat untuk mengubah potensi tersebut menjadi talenta yang bermanfaat bagi siswa, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan telah meraih banyak prestasi. Keberhasilan sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah (Teimoornia. dkk. 2011. Dalam Magdalena, Ina. dkk. 2020).

C. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Siswa SD

Kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat pada siswa sekolah dasar yakni, dapat membentuk karakter siswa, mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat

siswa, dapat melatih keterampilan siswa, meningkatkan rasa percaya diri atau beradaptasi dengan teman sebayanya, eksplorasi, meningkatkan kemampuan kognitif dan olah fisik, dapat menciptakan perspektif yang lebih luas, berbagi ide-ide.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler di SD dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Pada kegiatan ekstrakurikuler ada faktor yang menjadi tolak ukur yakni ada faktor Intern atau faktor bawaan (Genetik). Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakter individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat (Yusuf;2004; 31). Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequential, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis. Faktor kepribadian Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Asror; 1999; 93). 2. Faktor Ekstern Faktor Lingkungan Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas:

- Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak (Setiono;1998;177).
- Lingkungan sekolah Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat, karena dilingkungan ini, minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.
- Lingkungan sosial Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dilingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat. Jadi, bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan diatas rata-rata yang telah ada pada diri anak secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Maka dari itu minat dan bakat selalu berhubungan, karena minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat. Minat bisa diciptakan tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa diciptakan dengan tiba-tiba. Semua orang bisa melakukan hal yang sama dengan kita, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik. Untuk memahami bakat dan minat memang bukan masalah gampang karena tidak hanya menyangkut masalah banyaknya teori dan tes untuk mengenali bakat dan mengukur minat pada siswa.

KESIMPULAN

Minat dan bakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi individu. Minat adalah motivasi internal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, sementara bakat adalah potensi atau kemampuan khusus yang dapat berkembang melalui pendidikan. Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan bakatnya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan motivasi untuk sukses.

Ekstrakurikuler, sebagai kegiatan tambahan di luar kurikulum, dapat menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ini tidak hanya pelengkap pembelajaran di sekolah, tetapi juga membantu siswa menggali potensi mereka. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah dapat mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa SD meliputi pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat, pelatihan keterampilan, peningkatan rasa percaya diri, eksplorasi, peningkatan kemampuan kognitif dan fisik, serta menciptakan perspektif yang lebih luas.

Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan faktor internal (genetik) dan eksternal (lingkungan). Faktor internal melibatkan hereditas dan kepribadian siswa, sedangkan faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Pentingnya pembinaan dan pelatihan yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Dengan pendekatan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan minat dan bakat siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhafia, K. F., & Jannah. A. N. (2023). *Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa Sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan di SDN MLAJAH 2*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 1. No. 3.
- Djafri, N. (2008). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo*. Jurnal Inovasi, 5(3).
- Eca Gesang Mentari, dkk., 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia.
- Edy Sontang Manik, Karden. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan Anggota Ikapi.
- Hamiseno, Winarno. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Debdikbud.
- Hidayat, Yayat., & Sulung, Yanuar. (2022). *Peran Guru Terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang*. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 6. No. 3.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Media Pratama.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kemendikbud. (2014). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latifiarni, Khilma. (2015). *Gambaran Warga Negara yang Baik*. <https://tifiacerdikia.wordpress.com/lecture/lecture-1/ilmu-kewarganegaraan/gambaranwarga-negara-yang-baik/>. Diakses tanggal 10 Januari 2016 Pukul 08.15 Wita.
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Magdalena, Ina. dkk. (2020). *Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol. 2. No. 2.
- Pahleviannur, dkk. (2022) *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Suyudi. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Taubany, Trianto Ibnu Badar at-, dan Moch. Tolchah. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Wulandari, Amelia. Putri., dkk. (2023). *Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta*. Jurnal Pendidikan: Seroja. Vol. 2. No. 4. ISSN: 2961-9408.
- Yusuf, L.N, Sugandhi, S dan Nani M. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

